

**PENINGKATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS X SMAN 10**

**NINIK ASANAH**

SMAN 10 Luwu Utara

e-maail [ninikasanahasanah@google.com](mailto:ninikasanahasanah@google.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas aktivitas hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa X melalui model Kooperatif Tipe Group Investigation pada SMAN10 Luwu Utara, merupakan tujuan dari penelitian. Penelitian ini mengambil sampel kelas X-2 berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi di setiap akhir siklus. I, siklus II, dan siklus III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berupa persentase dan tabel frekuensi hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada proses belajar siswa yaitu 64,56% pada siklus I menjadi 94,08% pada siklus II dan siklus III. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 67,62% meningkat menjadi 99,96% siklus II dan siklus III. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation, terdapat kecenderungan peningkatan aktivitas siswa tentang proses belajar siswa melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation, juga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Siswa Kelas X SMAN 10 Luwu Utara.

**ABSTRACT**

This research is a classroom action research that aims to improve the quality of learning outcomes of Indonesian language learning activities in student X through the Cooperative Type Group Investigation model at SMAN10 Luwu Utara, which is the purpose of the research. This study took a sample of class X-2 totaling 34 students consisting of 24 female students and 10 male students. The implementation of this study consisted of three cycles. Each cycle is carried out through the stages of planning, implementing actions, observing, reflecting and evaluating at the end of each cycle. I, cycle II, and cycle III. The data collection technique used is data collection through student activity observation sheets and learning outcomes tests, interviews and documentation. By using descriptive statistical analysis in the form of percentages and frequency tables, the results of this study show that the average increase in student learning outcomes has increased in the student learning process, namely 64.56% in the first cycle to 94.08% in the second and third cycles. Meanwhile, student activity in the first cycle reached 67.62%, increasing to 99.96% in the second and third cycles. From the results of the study it can be concluded that student learning outcomes increase through the Cooperative Model of Group Investigation Type, there is a tendency to increase student activity about the student learning process through the Cooperative Model of Group Investigation Type, as well as increase student activity and learning outcomes.

**Keywords:** Cooperative Learning Model Type Group Investigation Class X SMAN 10 Luwu Utara.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang wajib dipelajari oleh siswa kelas X, tidak terkecuali SMAN 10 Luwu Utara. Hal ini perlu adanya kegiatan guru dan siswa yang senantiasa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, bertanggung jawab dan menyenangkan. Pada kenyataannya, siswa yang berada di SMAN 10 Luwu Utara sangat beragam selain tempat tinggal yang berjauhan, juga kompetensi siswa yang beragam pula. Ada siswa yang memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan tinggi yang dapat menyapaikan tujuan dan permasalahan yang terjadi.

Seiring dengan perkembangan zaman guru perlu melakukan peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan *model pembelajaran kooperatif tipe group investigation* yang merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara tim atau kelompok. Diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa banyak yang lebih aktif di kelas baik dalam diskusi dengan kelompoknya maupun mencari ataupun menginvestigasi suatu masalah. Dalam pendekatan *model kooperatif tipe group investigation* siswa diajak mencari masalah dengan bimbingan guru dan arahan dari guru yang akan dirancang sebelumnya sehingga siswa dapat fokus pada permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia nyata. Agus (2015,73).

Kurniasih (2016) mengemukakan bahwa model *group investigation* merupakan salah satu model kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan.

Kosasih (2013) mengatakan bahwa model kooperatif melibatkan siswa belajar secara bersama-sama untuk mencapai target-target pembelajaran tertentu. Adapun tujuan dari prosesnya itu sendiri sebagai berikut: 1. Meningkatkan partisipasi optimal siswa dalam belajar, 2. Memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman membuat keputusan kelompok, 3. Memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya, (kebiasan) yang berbeda.

Selanjutnya Iskandarwassid (2008) menjelaskan bahwa teknik penyajian kerja kelompok, guru pengajar membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas lima atau tujuh orang. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Saran (dalam Tranto, 2009) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih mengutamakan kerja tim yang memiliki kesamaan dalam berfikir, keakraban, persahabatan, atau sama dalam topik tertentu.

Menurut Hamdani (2011) model investigasi dianggap sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam kooperatif. Model ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Salvin dalam Yusron (2011) mengatakan, investigasi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia yang menitik beratkan pada partisipasi yang tinggi.

Tentang pentingnya penggunaan penerapan *pembelajaran kooperatif tipe group Investigation* dilandasi dengan: 1) Siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, 2) Siswa mempunyai kelebihan untuk saling menghargai, 3) siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 4) kecemasan siswa dapat diminimalkan dalam proses belajar 5) meningkatkan

motivasi harga diri dan sikap positif serta meningkatkan prestasi akademisnya. Hal ini dikuatkan dengan tesis yang dilakukan oleh Saudari Yuni Ta Puji Mahendrawati.2010

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan alur berupa refleksi yang berulang yang dimulai dari perencanaan (planning), Pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan evaluasi (evaluation), serta refleksi (reflektion). Subyek penrlitian dilakukan Di SMAN 10 Luwu Utara. subyek penelitian adalah kelas X 2 berjumlah 34 siswa terdiri dari 24 siswi dan 10 siswa.

Langkah penelitian dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dilakukan selama 1 bulan dalam 6 kali pertemuan. Tahap perencanaan dimulai dari menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang SKL berdasarkan Estándar Kelulusan Siswa, menentukan materi yang akan disajikan dalam pelaksanaan siklus dimulai dari mengidentifikasi faktor penghambat, dalam model Investigasi , seperti mencari faktor penghambat minat dan kesiapan siswa, menyusun RPP, membuat LK, dan membuat lembar observasi.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan selama 3 siklus dengan melakukan pembelajaran di kelas, mengamati perilaku siswa, mendesain alat evaluasi guna menilai kegiatan belajar mengajar. Pada siklus ke dua peneliti memberikan evaluasi pada akhir siklus I dilanjutkan dengan refleksi.

Pada tahap observasi hal-hal yang diamati antara lain: kehadiran siswa pada saat belajar, perhatian siswa terhadap pelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, kerja sama siswa dalam mengerjakan soal dengan menggunakan model investigasi

Refleksi dimaksudkan untuk mendiskusikan terhadap tindakan yang telah dilakukan dan membahas tindakan selanjutnya berupa perbaikan dan kelemahan dalam tindakan. Semua instrumen dijabarkan dalam hasil tes dan teknik analisis data dengan langkah-langkah penerapan model Kooperatif tipe Group Investigation sebagai berikut: a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, b. Siswa menerima materi dari guru melalui penjelasan guru, c. Masing-masing kelompok membahas materi, d. masing-masing kelompok menemukan melalui juru bicara menyampaikan hasil diskusi, e. evaluasi dan penutu.

Data yang diperoleh melalui tes akan dianalisis melalui deskriptif kuantitatif dan kehadiran dan keaktifan siswa akan dianalisis melalui deskriptif kualitatif Milles dan Hubermen (1992).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Hasil**

#### **1. Siklus I**

##### **a. Deskripsi tindakan**

Pada pelaksanaan awal ini diawali guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyampaikannya melalui lembar kerja, namun hanya sebagian saja yang mencatat, sementara yang lain masih banyak yang bermain dengan menggunakan tanganya seperti bermain jerapah, ular-ularan bahkan ada yang bernyanyi sambil berjoget-joget, sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.

Setelah pertemuan berikutnya (pertemuan kedua) guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, Sambil guru memberi motivasi kepada siswa bahwa hakekatnya kita bertujuan untuk, siswa dibina dan dibimbing untuk belajar berkomunikasi di dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan sesuai kaidah yang ditetapkan.

Pada awalnya guru mengajukan pertanyaan, siswa secara serempak menjawab, sehingga tidak dapat ditarik jawaban yang mana yang akan dijadikan pedoman. Melihat kenyataan ini guru mulai menertibkan kembali situasi kelas yang belum tertib, Sambil memberikan

pengarahan bahwa pembelajaran kita pada saat ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya (di SMP), selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya siswa harus mengangkat tangan jika hendak bertanya dan menjawab pertanyaan. Akan tetapi demikian, masih banyak siswa yang bingung.

Akhirnya guru berusaha untuk mengarahkan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya adalah dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang secara acak tanpa membedakan karakteristik dan latar belakang social.

Pada pertemuan keempat, mengingat materi sangat luas, maka guru menyampaikan pokok-pokoknya saja. Selanjutnya kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan yang lalu berkumpul di tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka menetapkan ketua kelompok masing-masing. Langkah berikutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran lalu guru membagikan materi kepada setiap kelompok siswa. Selanjutnya guru membacakan soal. Sambil siswa mendengarkan guru, siswa lain memperhatikan materi pelajaran. Mereka berkumpul untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Setelah selesai waktu yang ditentukan guru memanggil ketua kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah diterima sebelumnya.

Setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar lebih cepat dari waktu yang ditetapkan akan diberi poin, selanjutnya guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok.

Pada pertemuan kelima, siswa sudah mulai memahami tentang model pembelajaran yang dilakukan, namun demikian masih banyak kelompok yang belum dapat belajar dengan maksimal, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperolehnya baik secara kelompok maupun secara individu.

#### **b. Deskripsi Hasil**

Deskripsi hasil pembelajaran model *kooperatif tipe group investigation* pada siklus I dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan presentase aktivitas belajar terlihat seperti ; memperhatikan indikator yang akan dibahas sebanyak 5 orang atau 14,70 %, mencatat materi pelajaran, sebanyak 3 orang atau 10 % mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman kelompok lain, 4 orang atau 13,33 % menjawab pertanyaan secara benar, 2 orang siswa atau 6,66 % menempelkan jawaban di tempat yang telah ditentukan atau memperlihatkan jawaban mereka.

Aktivitas selama 6 kali pertemuan dapat ditunjukkan pada tabel berikutnya yaitu : mendengarkan informasi sebanyak 10 orang atau 29,41, membaca materi pelajaran dan LK yang dibagikan 6 siswa atau 17,41 % terlibat aktif dalam diskusi kelas, 4 orang siswa atau 11,76 % menyelesaikan tugas tepat waktunya, dan 4 orang siswa atau 11,76 % membuat simpulan sebanyak 4 siswa atau 11,76 % tidak hadir (data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran

Tes Hasil belajar yang diberikan pada siswa siklus I sebanyak 2 kali dalam bentuk ulangan harian . pada tes pertama terdapat siswa tuntas sebanyak 19 orang atau 55,88 % dan siswa tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 41,17 % Terlihat pada tabel I. sedangkan pada tes kedua diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 23 orang atau 67,64% dan siswa yang tidak tuntas 11 orang atau 32,35 %, selanjutnya pada siklus ke tiga dapat dilihat pada lampiran.

#### **c. Refleksi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa seperti menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru atau teman dari kelompok lain, menjawab pertanyaan kelompok lain belum tercapai sesuai dengan ketetapan yaitu 50 % dan penguasaan materi pelajaran siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe Group Investigation belum mencapai ketuntasan yang maksimal 85 %. Hal ini disebabkan anggota kelompok belum dapat bekerja sama secara maksimal dan signifikan. Di mana perubahan itu baru terjadi pada ketua kelompoknya saja, sedangkan anggota yang lain belum mampu menyelesaikan LK dan soal dengan benar. Mengingat

pembelajaran pada siklus I belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki tindakan lanjutan.

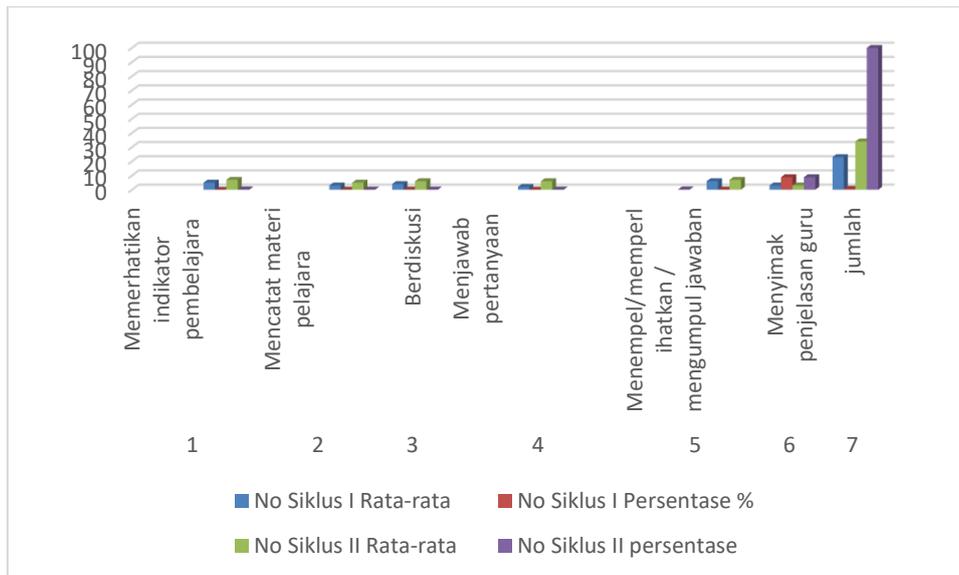
## **2. Siklus II**

Pada pertemuan pertama guru selalu mengingatkan kepada siswa bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya guru membentuk kelompok baru dengan memperhatikan kondisi dan suasana yang sedang terjadi. Guru melihat keadaan siswa yang pandai, sedang dan kurang berdasarkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan penelitian tindakan. Jumlah kelompok sebanyak 7 kelompok, setiap anggota terdiri dari 4 orang anggota dan 1 orang ketua. Pada pembelajaran ini, guru mengawasi pembelajaran dengan menuliskan KD yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan prasyarat dan memberi motivasi, aktivitas dilakukan selama 10 menit lalu dilanjutkan dengan penjelasan pokok-pokok materi. Langkah berikutnya adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yang telah disiapkan, selanjutnya membagikan tugas kepada kelompok siswa sesuai jumlah kelompok. Selama 25 menit siswa membaca materi sambil membaca soal yang disediakan oleh guru. 20 menit selanjutnya guru memberikan tugas LK untuk dikerjakan siswa secara kelompok, 10 menit terakhir guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat mencocokkan soal dan jawaban sebelum batas waktu yang ditetapkan, guru dan siswa membuat simpulan akhir dan memberi pekerjaan di rumah untuk pertemuan selanjutnya.

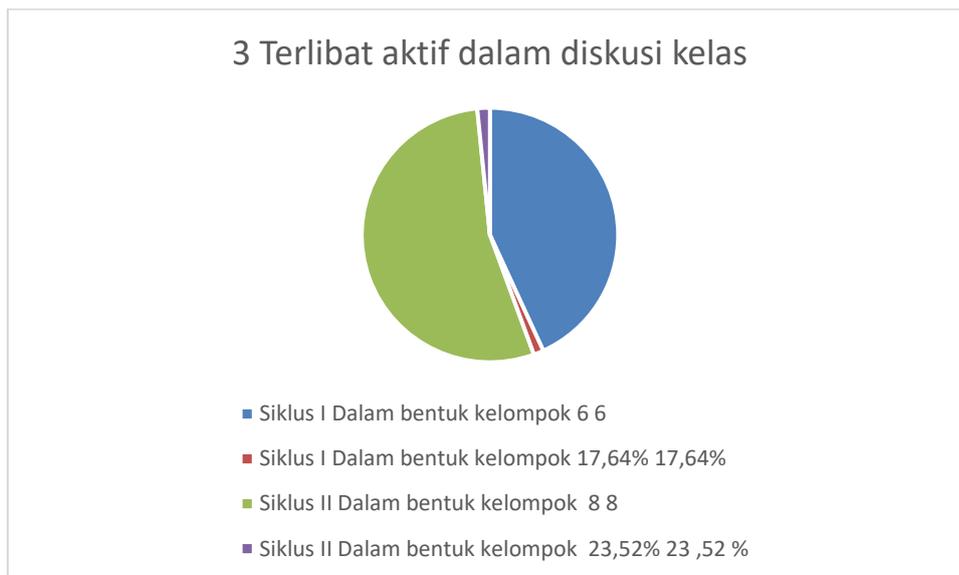
### **b. Deskripsi Hasil**

Pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe Group Investigation pada siklus 2 ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan presentase aktivitas belajar siswa secara individu yang terlihat selama pembelajaran berlangsung terdapat 7 orang siswa atau 20,58 % menyimak materi pelajaran, mencatat materi pelajaran terdapat 5 orang siswa atau 16,66 %, mengajukan pertanyaan terdapat 6 orang siswa atau 17,64 %, menjawab pertanyaan secara benar terdapat 6 orang siswa atau 17,64%, menempelkan pekerjaannya terdapat 7 orang siswa atau 20,58% dan menyimak penjelasan guru terdapat 3 orang siswa atau 8,82 %. Selama kegiatan belajar berlangsung telah menunjukkan peningkatan baik di dalam menyimak materi, membaca materi 100%, aktif dalam berdiskusi 100%, serta menjawab pertanyaan tepat pada waktunya 100%, begitu pula dengan membuat simpulan 100%, yang akan diperlihatkan pada tabel selanjutnya. Dalam pertemuan yang dilakukan dan hasil perolehan tes menunjukkan ketuntasan sebesar 100 % atau 34 orang siswa secara keseluruhan dapat mengikutinya dan hasil tes menunjukkan 32 orang siswa atau 94,11 % tuntas selebihnya tinggal 2 orang atau 5,99% yang belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dianggap telah tercapai.

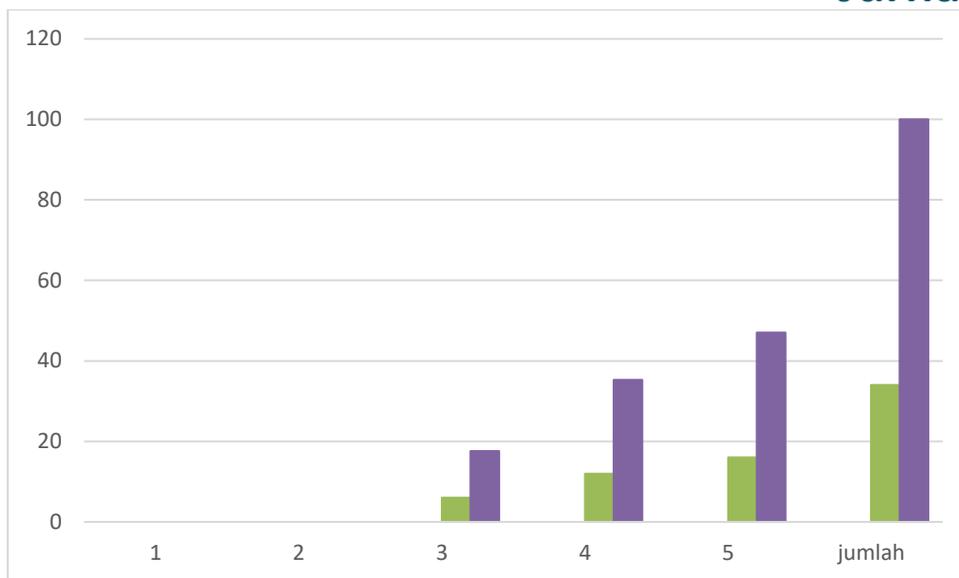
Tentang hasil pembahasan sikap siswa selama proses pembelajaran baik untuk siklus I dan siklus II secara kualitatif dan data tentang hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.



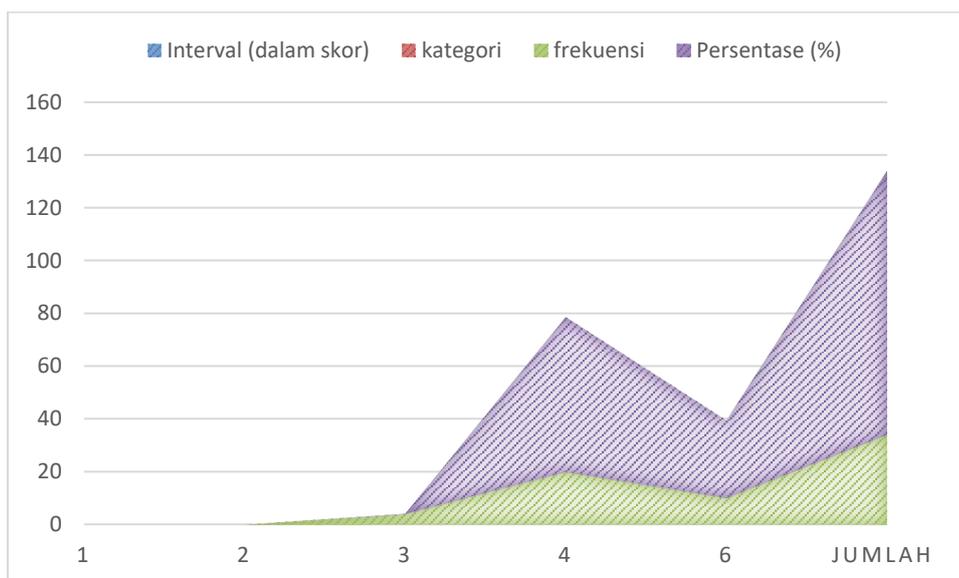
Gambar 1. Data aktivitas secara Individu pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Data Aktivitas siswa secara kelompok pada Siklus I dan siklus II



Gambar 3. Interval Nilai Siklus II



Gambar 4. Nilai Siklus II Individu

## B. Pembahasan

Pembahasan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia model kooperatif tipe Group Investigation pada siklus I hasilnya belum maksimal hal ini terlihat dari aktivitas siswa secara individu, aktivitas kelompok dan hasil belajar yang masih rendah dan berada di bawah target keberhasilan penelitian.

- a. Aktivitas individu misalnya memperhatikan guru, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat masih rendah hanya mencapai rata-rata : 20, 58 % , banyak siswa yang masih segan bertanya langsung kepada guru atau teman kelompok lain. Kemampuan menjawab pertanyaan juga masih kurang disebabkan karena siswa merasa malu bila menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan struktur kalimat atau kaidah yang benar. Mereka malu ditertawakan oleh teman-temannya atau kelompok lain.
- b. Aktivitas siswa secara kelompok pada tiap Kali pertemuan sudah mulai menunjukkan peningkatan dan secara rata-rata baik. Hal ini terlihat dari banyaknya kelompok yang

sudah memperhatikan informasi dari guru, membaca materi dan LK yang dibagikan terlihat aktif dalam diskusi kelas, menyelesaikan tugas tepat waktunya serta membuat simpulan sebagaimana mestinya terlihat pada tabel I dan II

Pembelajaran tes pada siklus I ini dilakukan sebanyak 2 tes, mengingat pada tes pertama belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang antusias untuk bekerja sama dan proses bimbingan menyebabkan LK-nya tidak terselesaikan tepat pada waktunya. Setelah tindakan dilanjutkan dengan memperbaiki hal-hal yang masih kurang tadi, lalu indikator keberhasilan sebanyak 85 % siswa yang tuntas.

c. Refleksi

Secara umum dapat dikatakan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa seperti menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru atau teman dari kelompok lain, menjawab pertanyaan kelompok lain telah tercapai sesuai dengan ketetapan yang diinginkan yaitu 50 % ke atas dan penguasaan materi pelajaran siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe group Investigation mencapai ketuntasan yang maksimal 85 %. Hal ini disebabkan anggota kelompok sudah dapat bekerja sama secara maksimal dan signifikan, di mana perubahan itu telah terjadi pada semua kelompoknya. Begitu pula dengan anggota lain yang sudah mampu menyelesaikan LK dan soal dengan benar. Mengingat pembelajaran pada siklus II mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka tindakan tetap dilanjutkan pada siklus III dengan memperbaiki beberapa tindakan lanjutan.

### **C. Pendapat Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Tipe Group Investigation**

Pendapat siswa terhadap pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation pada siklus I merasa kesulitan di dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, mengingat beberapa materi pelajaran tidak di peroleh di SMP, seperti karya sastra, puisi, drama, novel serta roma. di samping itu materi prasyarat yang mereka miliki juga masih sangat kurang. Setelah dilakukan pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation siswa merasa senang dan berminat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, karena di samping mereka belajar, mereka juga dapat berkomunikasi secara baik dengan teman yang belum mereka kenal pada bangku SMP yang berbeda kultur, social, kemampuan serta tingkat pengetahuan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ≥ hasil peneliti pada siklus I belajar kognitif rata-rata 70,18, rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 83,96 % dengan ketuntasan adapun aktivitas terhadap pembelajaran siklus I sebesar 67,5 % dan pada siklus II sebesar mencapai peningkatan 15 % yaitu 83,5 % sedangkan kinerja guru pada siklus I 71,8 % meningkat menjadi 98,76 %. Demikian pula pernyataan tentang penelitian Group Investigation diperkuat oleh Tri widayat di SMAN 2 Bantul kelas X-7 menunjukkan keaktifan siswa pada siklus I ke siklus II meningkat 11,25 % masuk kategori baik. Hasil belajar geografi pada siklus I meningkat 22 siswa atau 62,86% memperoleh nilai  $\geq 75$ . Pada siklus II meningkat sebesar 27 orang atau 77,14 % yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Selanjutnya pernyataan ini penelitian yang dilakukan oleh Eka wulandari, 2017 pada SD kelas III.

Bendorejo Pogalan Trenggalek dari analisis data pada siklus I rata-rata 61,37% menjadi 67,93 % dan meningkat 76,31 % tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 37,5 % pada siklus I menjadi 62,5 pada siklus II naik menjadi 87,5 %. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh M. Maison, 2021 pada siswa kelas V SDN Gugus VI Mengwi Bandung diperoleh data yaitu  $T_{hitung} = 4,728 \% > t_{tabel} 2,000$  pada taraf signifikan 5 % dengan  $dk = 65$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok

sampel, maka dari itu terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Group Investigation berbantuan media semi konkret terhadap pengetahuan IPA. (Juli 2020)

Selanjutnya R Gumilar 2019 pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Unsil masih rendah. Melalui Model Investigation untuk menentukan kemampuan berfikir tingkat kritis menggunakan quasi eksperimen kelas A sebagai kelas eksperimen, kelas B sebagai kelas control dengan menggunakan pree-tes dan post-tes ternyata memiliki perbedaan kemampuan dalam berfikir kritis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mulai dari awal penelitian sampai berakhirnya penelitian ini, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X IPS 2 SMAN 10 LUWU UTARA sangat tepat diterapkan sebab di dalam penelitian ini menunjukkan perubahan kepada siswa yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas ketika menyelesaikan tugas kelompok dan skor tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diperoleh setiap akhir siklus meningkat. Penerapan ini juga meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dan penguasaan materi sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer Abdul. 2006, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara.
- Iskandarwassid& Surendra Dadang. 2008, *Strategi Pelajaran Bahas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Leohardt Mary. 2004, *Cara Menjadikan Anak Anda, Bergairah Menulis*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Kosasih, E. 2015, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Implementasi Kurikulum 2013, Bandung Yrama Wijaya
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Nurhadi, senduk, Yasin. 2006. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2008, *Kurikulum Pada Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Ruslan, Rosadi. 2006. *Media Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trimono. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: CV Citra Praya.
- Uno.B. Hamzah. Kuadrat M. 2009. *Mengelolah Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.